

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI KELAS XI-IPS 2 SMA CUT MEUTIA BANDA ACEH

Emi Zulfianti¹ dan Irdawati²

¹SMA Cut Meutia, Aceh,

emizulfianti546@gmail.com

²SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya,

Aceh, Irdawati081286@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi adab menggunakan media sosial pada siswa Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 semester genap. Kondisi awal menunjukkan bahwa pelajaran PAI dianggap sulit, dan rata-rata hasil ulangan harian siswa adalah $\leq 40.64\%$ dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dalam kondisi pra-siklus, hanya 2 siswa (8%) yang tuntas, dan 24 siswa (92%) belum tuntas. Kesulitan belajar disebabkan salah satunya karena guru dalam proses pembelajaran kurang mengikutsertakan siswa secara aktif, dan siswa hanya disuruh menghafal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, pada Pra-siklus dengan hasil 2 siswa tuntas (8%), Siklus I meningkat menjadi 14 siswa tuntas (53.85%), Siklus II meningkat drastis menjadi 25 siswa tuntas (96.15%). Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar siswa $\leq 85\%$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi adab menggunakan media sosial di kelas tersebut.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Mystery Learning, Adab.

PENDAHULUAN

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi siswa SMA. Pada saat ini pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari khususnya, dikarenakan banyaknya materi-materinya mengenai hafalan, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran dari hasil ulangan harian materi sebelumnya siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, hampir rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih sangat rendah dari KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, rata-rata hasil belajar siswa adalah $\leq 40,64$ dengan nilai KKM 75.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, yang salah satunya disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya disuruh menghafal, menerima konsep-konsep yang ada tidak melakukan sendiri. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut peneliti penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran mastery learning. Pemilihan model pembelajaran

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

mastery learning karena pembelajaran ini yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Pola pembelajaran menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.

Penguasaan kemampuan pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu strategi yang diterapkan di sekolah khususnya dalam pelajaran tersebut adalah *mastery learning*. Strategi ini meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan perbaikan. Maka dari itu dilakukanlah penelitian guna untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Adab Menggunakan Media Sosial Melalui Model Pembelajaran *Mastery Learning* di Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action riset*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subyek pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap, jumlah siswa didalam kelas adalah 26 siswa berbagai macam status sosial dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 siswa. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 1 orang rekan guru sebagai pengamat terhadap aktivitas dan kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap, karena Peneliti merupakan guru mengajar di kelas dan sekolah tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Januari tahun 2021 sampai dengan bulan Maret tahun 2021,

menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (*class room action research*) dengan menggunakan 2 siklus.

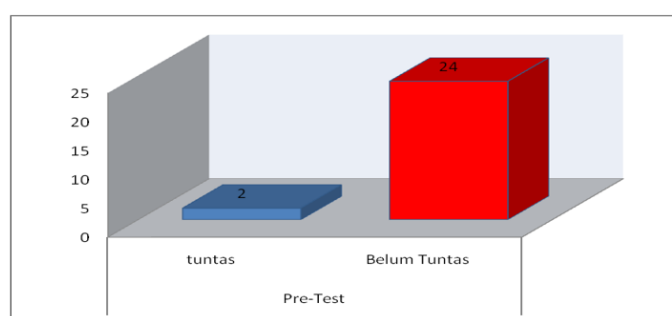
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu kepada siswa, sehingga siswa hanya mendengar dan siswa kurang aktif bahkan cenderung bosan. Proses pembelajaran tampak kaku karena siswa hanya melihat dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya. Itu semua berdampak pada hasil nilai siswa di Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap.

Tabel 1. Hasil belajar Pre-test

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	8%
2	Belum tuntas	24	92%
Jumlah		26	17



Gambar 1. Hasil belajar Pre-test

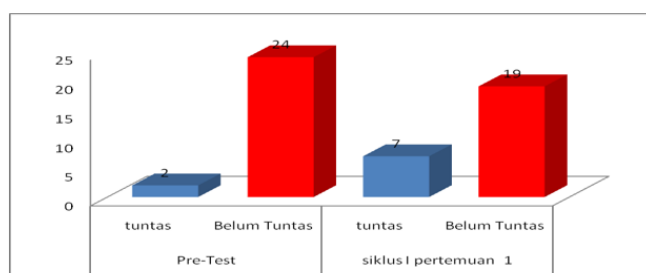
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pertama guru Menelaah kurikulum-13 tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi adab menggunakan media sosial yang akan dibahas. Dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dengan Meningkatkan hasil belajar. Lalu guru Menyiapkan materi yang akan dibahas.

Adapun nilai yang di peroleh sisiwa dalam tiap pertemuan pada siklus satu ini dapat di lihat pada table 4.2. tabel hasil nilai siswa pertemuan pertama dan ke dua pada siklus 1 di bawah ini:

Tabel 2. Ketuntasan Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

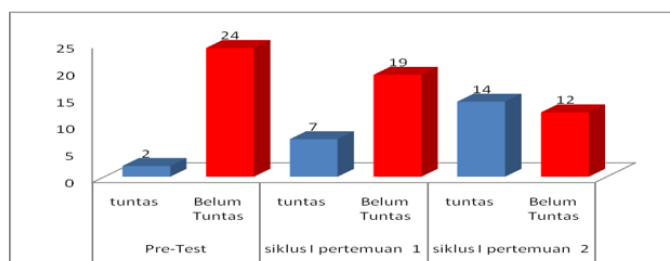
No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	27%
2	Belum tuntas	19	73%
Jumlah		26	100



Gambar 2. ketuntasan pertemuan I

Tabel 3. Ketuntasan Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	14	53,85%
2	Belum tuntas	12	46,15%
Jumlah		26	100



Gambar 3. ketuntasan pertemuan II

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

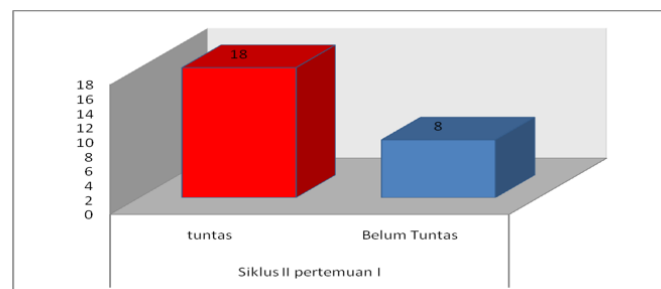
Seperti halnya pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RP 2 dengan penerapan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), dan LKS. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan pada siklus I, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, dan guru. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus I tetapi dalam siklus kedua ini peneliti menambahkan media TIK berupa video dalam pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan observasi pada kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru sebagai observer. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerjasama, kecepatan dan

ketepatan siswa dalam memahami materi. Adapun nilai siswa pada siklus II dapat di lihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel 4. Ketuntasan Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

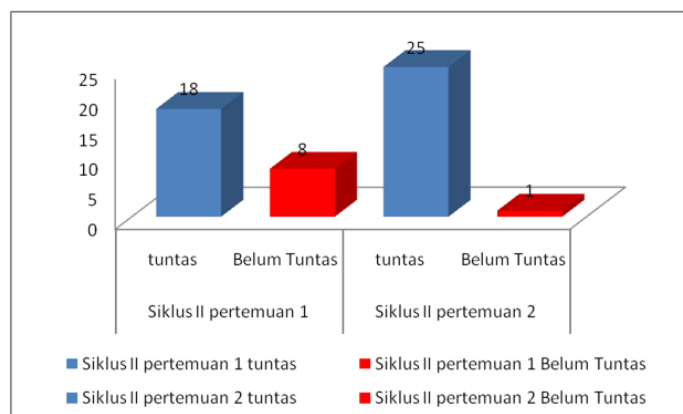
No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	18	69,23
2	Belum tuntas	8	30,77
Jumlah		26	100



Gambar 4. ketuntasan pertemuan I

Tabel 5. Ketuntasan Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	25	96,15
2	Belum tuntas	1	3,85
Jumlah		26	100



Gambar 5. ketuntasan pertemuan II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai siswa yang berhasil tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 73) sebesar 7 siswa atau sebesar 27%, maka dapat dikatakan masih dominan siswa belum menguasai

materi karena masih ada sebanyak 19 siswa yang belum tuntas atau 73% siswa nilai hasil belajar masih di bawah KKM 73. Pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu 14 siswa tuntas (53,85%) siswa tuntas, walaupun demikian masih banyak siswa yang belum serius dalam menanggapi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mastery learning.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil yang memuaskan karena 25 siswa tuntas atau 96% siswa tuntas atau berhasil mendapatkan nilai diatas KKM 73, selebihnya masih ada 1 siswa yang tidak tuntas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rasa takut salah dan malu untuk bertanya sudah berkurang. Siswa sudah mulai mau berbagi kepada teman-temannya. Bahkan mereka juga sudah berani mengajukan saran atau mengomentari pendapat temannya yang keliru. Kalau diperhatikan tiap aktivitas, memang peningkatannya tidak seberapa besar. Tetapi kalau dilihat dari pengelompokan partisipasi aktif dan pasif, prosentase tersebut cukup besar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Ketuntasan	pra siklus		siklus I		siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	2	8%	14	53,85%	25	96,15%
2	Belum tuntas	24	92%	12	46,15%	1	3,85%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi adab menggunakan media sosial dengan menggunakan model pembelajaran mastery learning pada siswa Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap, peningkatan hasil belajar terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran dalam menyajikan materi dan menyesuaikan langkah- langkah kerja dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan siswa menjadi tidak pasif serta materi mudah diingat selain itu belajar menjadi menyenangkan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan mastery learning memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam dari pre test sampai siklus II. Pada pre test hanya 2 siswa yang tuntas dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 14 siswa tuntas demikian juga pada siklus II 25 siswa tuntas atau 96% siswa tuntas atau berhasil mendapatkan nilai diatas KKM 75.

Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi adab menggunakan media sosial dengan menggunakan mastery learning pada siswa Kelas XI-IPS 2 SMA Cut Meutia Banda Aceh tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. (1996). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Depdiknas. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Banjarmasin: Kerjasama Depdiknas dengan FKIP UNLAM.
- Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa, (2006), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*, Depdiknas: Jakarta.
- Sutarno. Nono. 2008. *Materi dan Pembelajaran ips*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warji. (1983). *Program Belajar Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning)*, Surabaya: Institut Dagang.
- Zayadi. (2005). *Model Mastery Learnin*, Surabaya: Institut Dagang
- Zuhairini. (1998), *Model-model pembelajaran (Mastery Learning)*, Surabaya: Institut Dagang.